ABSTRAK

Pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia juga terjadi di kawasan Asia Tenggara, seperti Malaysia. Di Malaysia, salah satu kekerasan terhadap kaum minoritas yang terjadi yakni terhadap Orang Asli Malaysia. Kekerasan yang dilakukan pemerintah Malaysia seerta kekerasan kultural terhadap Orang Asli juga telah terjadi baik itu pada era Mahathir atau Badawi seperti adanya upaya Islamisasi terhadap Orang Asli. Pada era pemerintahan Najib Razak, bentuk kekerasan terhadap Orang Asli pun juga ikut berkembang. Pada era pemerintahan Najib razak kekerasan kultural yang diterima oleh Orang Asli justru tidak menunjukkan tanda-tanda adanya penurunan, hal ini tersebut telah didorong oleh beberapa faktor seperti halnya kekerasan struktural yang masih terjadi, Orang Asli sebagai objek politik, peran internasional yang masih lemah, dan juga gerakan masyarakat sipil yang belum terfokus pada kekerasa kultural. Dengan menggunakan konsep *Cultural Violence* oleh Johan Galtung, penulis mencoba menganalisis kekerasan-kekerasan yang terjadi terhadap Orang Asli pada era Pemerintahan Najib Razak. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, baik melalui studi pustaka maupun dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan Orang Asli.

Kata Kunci: *Orang Asli, Malaysia, Najib Razak, Kekerasan Kultural*

ABSTRACT

Violations of Human Rights are also happened in Southeast Asia, such as Malaysia. The well-known minority in Malaysia is called Orang Asli. The violence which conducted by Malaysia's' Government to Orang Asli has occurred since Mahathir's or Badawi's era, such as Violations of human rights nowadays often occur, especially for those who are minorities in the country. In the era of Najib Razak's leadership, forms of violence against Orang Asli were also developing through the time. In Najib Razak'a Administration the cultural violence received by the Orang Asli does not show any signs of decline. This is exacerbated by making the Orang Asli as political objects, the lack of international role, and also the civil society movement that has not focused on cultural violence. By using the Cultural Violence concept by Johan Galtung, the author tries to analyze the violence that occurred against the Orang Asli in Najib Razak's era. This research is also supported by research conducted by the author, both through literature study and by direct interviews with relevant parties involved with Orang Asli.

Keywords: *Orang Asli, Malaysia, Najib Razak, Cultural Violence*